

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN TEMBURUN  
KECAMATAN SIANTAN TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI  
KEPULAUAN RIAU**

**THE STRATEGY OF DEVELOPMENT AIR TERJUN TEMBURUN KECAMATAN  
SIANTAN TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN  
RIAU**

Recsy Poetu Antari<sup>1</sup>, Nurul Qomar<sup>2</sup>, Yossi Oktorini<sup>2</sup>  
(Departement of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau)  
Address Bina Widya, Pekanbaru, Riau  
([recsypoetu48@gmail.com](mailto:recsypoetu48@gmail.com))

**ABSTRACT**

Temburun Waterfall has the potential that can be developed as ecotourism products to support environmental sustainability, welfare and improving the quality of community life. It takes several alternative strategies in developing the Temburun Waterfall ecotourism by utilizing the strengths owned, minimizing the weaknesses and obstacles and opportunities that exist. This research aims to formulate development strategy of Temburun Waterfall ecotourism. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data obtained from the interview and fill questionnaire by the selected respondents taken using purposive sampling method. Data were analyzed using SWOT analysis. The results showed that the development strategy of Temburun Waterfall ecotourism 1). Strengthening institutions in managing and improving tourism objects and attractions, 2). Offering the potential that exists to outside parties / private sector in order to improve ecotourism development concept ecotourism, 3). Conduct training and assistance on tourism marketing and tourism business development and, 4). Improve the awareness of tourists and the quality of human resources as a reliable tourism activist.

**Keywords : Development strategy, SWOT analysis, Temburun Waterfall ecotourism**

---

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki potensi wisata yang dapat diklasifikasikan menjadi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) alam, sejarah dan budaya diantaranya yaitu Wisata Air Terjun Bunyi, Wisata Air Terjun Neraja, Wisata Pantai Kusik Dan Rewak, Wisata Pantai Selat Ransang, Wisata Pulau Durai, Wisata Pantai Padang Melang, Wisata Vihara Gunung Dewa, Wisata Pulau Mengkait, Wisata Pantai Temawan, Wisata Pulau Penjalin, ekowisata Air Terjun Temburun dan lain-lain. Air Terjun Temburun telah lama dijadikan kawasan wisata,, terletak di Desa Temburun Kecamatan Siantan, Kabupaten Anambas dengan luas ± 31.992 Ha. Lokasi Air Terjun Temburun berada di Pulau Siantan, terletak di bagian Timur Kota Terempa. Airnya berasal dari Sungai Baruk

pada ketinggian 250 mdpl. Air Terjun ini bentuknya bertingkat sebanyak 7 tingkat, yang bermuara pada Selat Peniting (Defrizal, 2016). Daya tarik khusus dari Air Terjun Temburun adalah dapat menikmati air yang mengalir dari atas pegunungan langsung menuju ke permukaan laut dimana setiap tingkatan dapat melihat pulau-pulau di lautan.

Keberadaan Air Terjun Temburun memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai produk ekowisata untuk mendukung kelestarian lingkungan, kesejahteraan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari keindahan, keunikan bentang alam, serta lingkungan alaminya yang memiliki nilai tersendiri sebagai objek daya tarik wisata. Namun hingga kini, potensi ekowisata tersebut belum dikembangkan secara optimal oleh Pemerintah Daerah, oleh karena itu untuk

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

pengembangan yang maksimal perlu dirumuskan strategi guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya.

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi para pihak yang berkepentingan khususnya Dinas Pariwisata dan Kabupaten Kepulauan Anambas, terkait prioritas strategi pengembangan ekowisata yang perlu dilakukan di Air Terjun Temburun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Air Terjun Temburun Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan buku untuk mencatat data lapangan, kamera digital untuk dokumentasi, alat perekam untuk merekam wawancara dengan responden dan laptop untuk pengolahan data. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden secara langsung.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh hasil wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan pengelolaan ekowisata Air Terjun Temburun.

Metode pengumpulan data melalui beberapa tahap yaitu :

### 1. Studi literatur

Studi literatur yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi kepustakaan yang mengambil beberapa buku, jurnal, laporan, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dan relevan dengan penelitian.

### 2. Observasi lapang

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk

mengetahui beberapa hal tentang obyek yang diteliti.

### 3. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada narasumber untuk dijawab secara lisan, dibantu dengan panduan wawancara. Panduan wawancara tersebut berisi daftar pertanyaan untuk menggali faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Narasumber adalah orang-orang yang dianggap berkepentingan dan mempunyai pengetahuan tentang ruang lingkup dan strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa informan yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dari sebuah populasi (Nursalam, 2008).

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif, dan untuk menjawab strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun digunakan analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi.

Menurut Rangkuti (2008), rumusan suatu strategi memerlukan analisis situasi meliputi : Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Pendekatan ini menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal dengan peluang dan hambatan yang terdapat pada lingkungan eksternal.

Penentuan alternatif strategi yang sesuai adalah dengan cara membuat Matriks SWOT (Tabel 1). Matriks SWOT dibangun berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategis baik eksternal maupun internal yang terdiri dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga diperoleh empat strategi utama SO, WO, ST, dan W

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor eksternal \ Faktor internal	STRENGTH (S) Faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O) Faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (1997)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Potensi Objek Wisata Air Terjun Temburun

#### a. Atraksi Wisata

- Keindahan Alam Air Terjun Temburun

Air Terjun Temburun dikatakan unik karena air terjun ini memiliki 7 tingkatan yang bermuara pada Selat Peniting. Di muara itu terdapat ekosistem mangrove yang sebagian besar terdiri dari bakau (*Rhizophora* sp), dengan *substrat* lumpur. Setiap tingkatannya dapat diakses dari darat dan langsung menikmati keindahan laut (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas, 2016).

- Kegiatan Ekowisata di Air Terjun Temburun

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain menikmati keindahan alam dengan panorama disekitar ekowisata Air Terjun Temburun yang hijau, dan bermain air ataupun mandi di setiap tingkatan yang memiliki arus yang tenang dan aktivitas *tracking* yang dapat dilakukan dari puncak air terjun.

#### b. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, jalur darat ditempuh menggunakan sepeda motor dan mobil dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Kondisi jalan dari kota Tarempa (ibukota kabupaten) menuju ke Desa Temburun cukup baik. Jalan terbuat dari aspal dengan

lebar >3 meter. Sedangkan apabila ditempuh melalui jalur laut dengan menggunakan pompong atau *speed boat* waktu tempuh sekitar 60 menit dengan jarak tempuh 8,1 mil.

#### c. Amenitas (Fasilitas Penunjang Pariwisata)

Menurut Defrizal, (2015) jumlah sarana dan prasarana yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan di lokasi wisata Air Terjun Temburun dapat dilihat pada Tabel 2. dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan pengunjung serta untuk menjaga kelestarian alam Air Terjun Temburun.

Tabel 2. Kondisi sarana dan prasarana di Air Terjun Temburun

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Akses jalan (laut dan darat)	2	Baik
2.	Gerbang masuk	1	Baik
3.	Pendopo	6	5 baik 1 rusak
4.	Warung belanja	3	Baik
5.	Toilet dan kamar ganti	5	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Tempat sampah	10	Baik
8.	Kursi dan meja	4	2 baik 2 rusak
9.	Pelabuhan	1	Baik
10.	Tempat parkir	1	Baik
	Jumlah	34	

Sumber : Defrizal, 2015

Berdasarkan hasil observasi di lapangan adapun beberapa fasilitas

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

penunjang lainnya yang terdapat di ekowisata Air Terjun Temburun di antaranya :

➤ Air Bersih

Penduduk yang bermukim di sekitar ekowisata Air Terjun Temburun telah memanfaatkan sumber air langsung dari sumber mata Air Terjun Temburun menggunakan pipa besar yang dialiri kerumah-rumah penduduk.

➤ Sumber Daya Listrik

Sumber daya listrik yang tersedia di daerah desa temburun sehari-hari dimanfaatkan oleh penduduk setempat berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dibuat oleh masyarakat sekitar secara swadaya menggunakan alat seperti kincir air. Sejauh ini sumber daya listrik tersebut sudah didistribusikan dengan baik dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

➤ Sistem Telekomunikasi

Lokasi ekowisata Air Terjun Temburun belum tersedianya tower penunjang sistem telekomunikasi, sehingga pengunjung sulit melakukan komunikasi via telepon dan menggunakan media sosial lainnya.

➤ Sarana Akomodasi

Sebagai daerah pengembangan ekowisata sampai saat ini desa temburun belum menyediakan sarana akomodasi seperti vila dan penginapan (*homestay*). Masyarakat hanya menyediakan rumah mereka untuk disinggahi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin bermalam di Desa Temburun.

➤ Warung Belanja

Warung makan dan minum sudah tersedia di Desa Temburun, namun biasanya penduduk desa mempersiapkan kebutuhan kuliner di sekitar lokasi ekowisata Air Terjun Temburun dengan membuka warung-warung pada saat

libur sekolah dan hari-hari besar nasional maupun keagamaan khususnya dua hari besar umat islam yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

**d. Ancilliary (kelembagaan)**

Organisasi atau kelompok yang ada di Desa Temburun dapat dibedakan menjadi dua: pertama, organisasi/kelompok yang didirikan secara formal untuk mendukung kelembagaan pemerintah dan kedua, organisasi/kelompok yang didirikan karena dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai kebiasaan di dalam masyarakat. Berikut ini organisasi-organisasi yang ada di Desa Temburun :

Tabel 3. Jenis kondisi organisasi di Desa Temburun tahun 2013

No	Lembaga/Kelompok	Jumlah	Kondisi
1	Pemerintah Desa	1	Aktif
2	BPD	1	Aktif
3	Dusun	2	Aktif
4	RW	2	Aktif
5	RT	6	Aktif
6	Karang Taruna	1	Belum Aktif
7	Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa (LPMD)	1	Belum Aktif
8	PKK	1	Aktif
9	TPQ	2	Aktif
10	Kelompok Yasinan	1	Aktif
11	Pengurus Misjid	2	Aktif
12	Kelompok Tani	1	Aktif
13	Kelompok Sepak Bola	1	Aktif
14	Kelompok Volly	1	Aktif
15	Kelompok Takraw	1	Aktif
16	Pengurus Surau	1	Aktif
17	Kelompok Kompang	1	Aktif
18	Posyandu	1	Aktif
19	Kelompok Silat	1	Aktif
20	Desa Siaga	1	Aktif
21	Gasing	1	Aktif
22	Bina Keluarga Balita	1	Aktif
23	Badminton	1	Aktif
24	Kelompok Anyaman	2	Aktif
25	Kelompok Jahit	1	Aktif
26	Kelompok Nelyan	4	Aktif
27	Grup Kesenian (Orgen)	1	Aktif

Sumber : Draft rencana pengembangan wisata berbasis masyarakat, 2013

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Keberadaan organisasi/kelompok yang ada di masyarakat ini sudah mendukung penyelenggaraan desa wisata dengan fasilitas yang berbeda. Karang taruna berkembang menjadi semacam *event organizer*. Kelompok-kelompok olahraga menjadi kelompok potensial pengembangan atraksi wisata menggantikan kesenian asli atau permainan asli yang memang tidak ada di Desa Temburun. (Draft rencana pengembangan wisata berbasis masyarakat, 2013).

#### **e. Dukungan Dan Keterlibatan Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Ekowisata Air Terjun Temburun**

Keberhasilan pengembangan sebuah daya tarik wisata sangat tergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah adanya dukungan atau partisipasi pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dimana daya tarik wisata tersebut dikembangkan.

##### ➤ Keterlibatan Pemerintah dalam Pengembangan Air Terjun Temburun

Perencanaan yang akan dilakukan pada pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun berupa penyediaan suatu kerangka yang memungkinkan adanya penambahan fasilitas-fasilitas pariwisata yang bisa menunjang kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Hal ini dimulai dari pembuatan rencana induk yaitu dokumen perencanaan berupa *master plan* dan *DED (Detail Engineering Design)* guna menjangkau dana dari luar seperti departemen atau kementerian. Namun hingga kini perencanaan dibuat dengan skala prioritas sehingga tidak semua fasilitas pendukung terfasilitasi dengan sempurna.

Selain membuat rencana induk berupa dokumen perencanaan, dukungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Anambas, melakukan pengenalan dan *expose* potensi objek ekowisata Air Terjun Temburun dengan cara mempromosikan melalui media sosial dan *event – event* pariwisata. Serta bekerja sama

melakukan optimalisasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat bersama fasilitator berasal dari IPB (Institut Pertanian Bogor).

##### ➤ Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Air Terjun Temburun

Tokoh masyarakat menjelaskan bahwa berbagai komponen masyarakat yang ada di Desa Temburun menunjukkan sudah tampak adanya keterlibatan terhadap pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Adapun bentuk konkrit keterlibatan masyarakat desa temburun adalah membersihkan lokasi air terjun/bergotong royong pasca kunjungan besar-besaran di hari libur sekolah dan hari-hari besar nasional atau keagamaan dan masyarakat di sekitar ekowisata Air Terjun dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

## **2. Faktor Internal**

### **a. Kekuatan**

- Memiliki pemandangan alam yang tidak dimiliki tempat wisata lain (S1)
- Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan (S2)
- Memiliki sarana dan prasarana yang memadai (S3)

### **b. Kelemahan**

- Belum dikenalnya potensi ekowisata oleh wisatawan luar karena keterbatasan promosi dan telekomunikasi (W1)
- Lemahnya kreatifitas masyarakat dalam usaha wisata (W2)
- Tidak tersedianya akomodasi (penginapan/*homestay*) (W3)

## **3. Faktor Internal**

### **a. Peluang**

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat (O1)
- Berdampak secara ekonomi bagi masyarakat sekitar dan menambah pendapatan asli daerah (PAD) (O2)  
Menciptakan lapangan pekerjaan (O2)

### **b. Ancaman**

- Masih banyaknya wisatawan yang membuang sampah sembarangan (T1)

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

- Menurunnya kualitas lingkungan akibat pembangunan dan penataan ruang yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah keberlangsungan lingkungan hidup (T2)

#### 4. Strategi pengembangan

Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun adalah sebagai berikut :

##### a. Strategi S-O (Strengths - Opportunities)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Strategi tersebut menghasilkan alternatif strategi yaitu “memperkuat kelembagaan dalam mengelola dan meningkatkan objek dan atraksi wisata”. Memperkuat kelembagaan pariwisata akan mendukung sebuah destinasi sehingga layak untuk dikunjungi. Aspek kelembagaan tersebut dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi objek dan atraksi wisata alami maupun buatan dan lembaga pendukung lainnya yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan.

##### b. Strategi W-O (Weaknesses - Opportunities)

Strategi W-O adalah strategi yang mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Strategi tersebut menghasilkan alternatif strategi “melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran wisata dan pengembangan usaha pariwisata”. Pelatihan dan pendampingan instansi terkait, terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengelola dan masyarakat setempat agar pemahaman terhadap ekowisata semakin baik. Bentuk pelatihan dan pendampingan yang dapat dilakukan antara lain : pelatihan pemandu wisata khusus (ekowisata), pelatihan usaha jasa pariwisata, pelatihan pengelolaan keuangan usaha pariwisata, peningkatan kesenian dan kerajinan rakyat dan pelatihan SDM dalam promosi dan pemasaran.

##### c. Strategi S-T (Strengths – Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Kombinasi kekuatan dan ancaman itu menghasilkan alternatif strategi “menawarkan potensi yang ada kepada pihak luar/swasta dalam rangka meningkatkan pengembangan ekowisata berkonsep *ecotourism*”. Salah satu alasan agar pihak luar/swasta diajak bekerja sama yaitu dapat berinvestasi dan menangani pengembangan secara finansial, sehingga pengembangan dapat optimal dilakukan. Konsep *ecotourism* yang sesuai akan meminimalkan dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan yang berorientasi pada keseimbangan antara wisata dengan kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dengan mengikut-sertakan masyarakat lokal (Wahyuni, dkk. 2015).

##### d. Strategi W-T (Weaknesses – Threats)

Strategi W-T adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan ditujukan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun. Berdasarkan analisis, strategi alternatif yang dihasilkan adalah “meningkatkan kesadaran wisatawan dan kualitas sumber daya manusia sebagai penggiat pariwisata yang handal”. Keberadaan sumber daya manusia serta tingginya kesadaran wisatawan sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata yaitu sebagai pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata. Beberapa solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang berada disekitar ekowisata tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendidikan serta meningkatkan kesadaran wisatawan dengan memberikan interpretasi di sekitar ekowisata Air Terjun Temburun guna memahami dan menikmati kunjungan, merasakan kebanggaan akan kawasan membantu melindungi sumberdaya kawasan, serta memperhatikan tindakannya dan tindakan orang lain.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun berdasarkan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (SWOT) adalah:

- a) Memperkuat kelembagaan dalam mengelola dan meningkatkan objek dan atraksi wisata
- b) Menawarkan potensi yang ada kepada pihak luar/swasta dalam rangka meningkatkan pengembangan ekowisata berkonsep *ecotourism*<sup>1</sup>
- c) Melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran wisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- d) Meningkatkan kesadaran wisatawan dan kualitas sumber daya manusia sebagai penggiat pariwisata yang handal.

### Saran

1. Perlu perhatian dari pemerintah daerah untuk mengembangkan ekowisata Air Terjun Temburun selain untuk mengangkat perekonomian lokal, juga untuk mengurangi ancaman terhadap sumberdaya alam yang ada.
2. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mendukung pengembangan ekowisata Air Terjun Temburun sebagai destinasi wisata, meliputi : daya dukung wisata, interpretasi wisata, penawaran wisata dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R. 2010. **Manajemen stretegis**. salemba empat. jakarta.
- Defrizal. 2016. **Analisis Daya Minat Pengunjung Terhadap Ekowisata Air Terjun Temburun Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. 2013. **DED (Detail Engineering Design) Kawasan Objek Wisata Air Terjun Temburun**. Kabupaten Kepulauan Anambas.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. 2013. **Draft Rencana Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat**. Kabupaten Kepulauan Anambas
- Fandeli C. 2002. **Perencanaan Kepariwisataan Alam**. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. **Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan**. Jakarta.
- Rangkuti F. 1997. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S, Sulardiono, B, dan Hendrarto, B. 2015. **Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya**. Jurnal Kebijakan Diponegoro. Vol. 4 No. 4. Hal 66-70. Universitas Diponegoro.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.